

MENINGKATKAN HASIL PROSES PEMBELAJARAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI KOLABORASI MODEL STAD DAN SAINTIFIK DI KELAS 3 SD

Triyanta

SDN 1 Stagen Kotabaru
Jalan PT Inhutani II Stagen
e-mail : triyanta_ktb66@yahoo.co.id

Abstrak. Bangun datar merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas 3 SD. Penerapan cara kerja pembelajaran matematika dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan respon, kreatifitas dan hasil proses pembelajaran peserta didik di kelas 3 SDN 1 Stagen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahapan siklus proses KBM penelitian ini adalah input materi bangun datar yang dikemas dalam KBM Kolaborasi Model STAD dan Saintifik, sehingga memberikan pengalaman 5M dalam rangka mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan sehingga menghasilkan output materi melalui proses ilmiah. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SDN 1 Stagen yang berjumlah 28 orang terdiri 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran konsep bangun datar dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan Saintifik dapat meningkatkan respon dan kreatifitas serta hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN 1 Stagen tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Model STAD, saintifik, hasil belajar, kreatifitas, respon

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika dan melatih cara berfikir serta bernalar. Penerapan cara kerja matematika dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa (Universitas Lambung Mangkurat, 2012). Bangun datar merupakan materi yang diajarkan di kelas 3 SD. Ruang lingkup materi bangun datar di kelas 3 SD meliputi keliling persegi dan persegi panjang, luas persegi dan persegi panjang, dan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang. Selama ini, pembelajaran matematika di kelas 3 SDN 1 Stagen Kotabaru lebih berpusat pada guru. Guru memberikan semua pengetahuan yang dimilikinya sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga kreatifitas

peserta didik masih kurang dan jarang terlihat. Peserta didik terlihat kurang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap penyelesaian masalah, kurang percaya diri, kurang bisa bekerja sama dalam kelompok dan kurang mampu mengemukakan pendapat dengan bahasanya sendiri. Peserta didik cenderung menunggu penjelasan mengenai jawaban soal dari guru.

Peneliti menduga kreatifitas peserta didik belum optimal disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat dari guru, respon peserta didik dalam KBM rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencari pilihan model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta lebih berpusat pada peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran konsep bangun datar.

Kolaborasi model STAD dan pendekatan saintifik menjadi pilihan untuk meningkatkan kreatifitas, respon, dan hasil belajar peserta didik di kelas 3 SDN 1 Stagen Tahun 2014/2015.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis berbeda, jenis kelamin dan suku yang berbeda. Guru mengawasi pembelajaran pembelajaran dengan penyampaian tujuan, materi pembelajaran, kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis, dan penghargaan kelompok, hal ini sejalan dengan pendapat Chotimah (2009) yaitu gagasan utama pembelajaran STAD yakni memotivasi dan membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika peserta didik ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka peserta didik dalam setiap kelompok harus membantu peserta didik lain untuk mempelajari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik dalam kelompok yang sama diharapkan berusaha memperoleh skor terbaik diantara skor anggota kelompok yang lain..

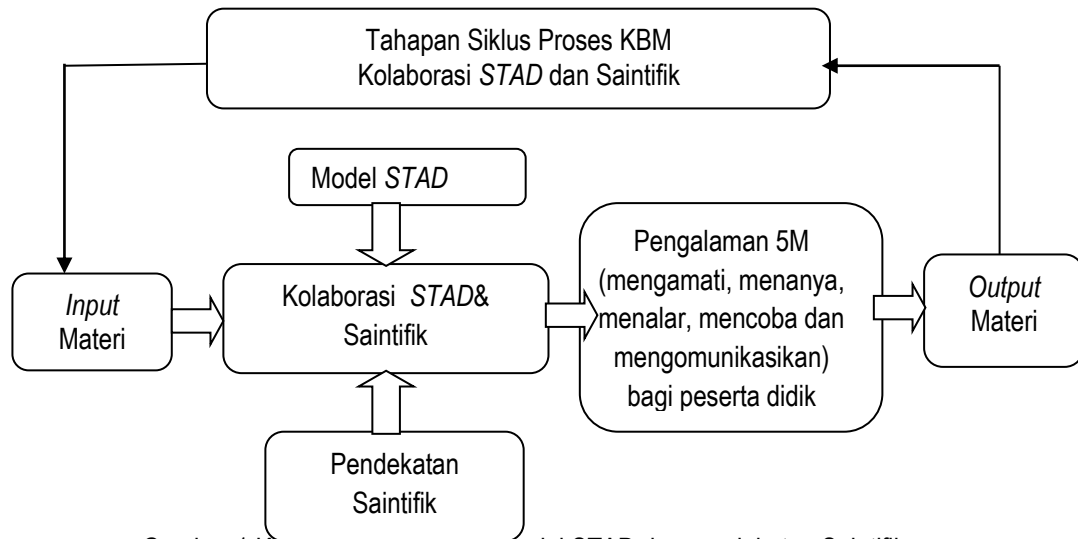
Kelebihan Model STAD adalah bahwa model ini cukup sederhana; seluruh peserta didik menjadi lebih siap; melatih kerjasama peserta didik agar menjadi lebih baik. Sedangkan kekurangannya adalah jika semua anggota kelompok mengalami kesulitan maka tidak diketahui oleh guru; guru kesulitan membedakan peserta didik yang kesulitan mempelajari topik pembelajaran maupun yang tidak.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh

pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/eksperimen; mengasosiasikan/mengolah informasi; dan mengkomunikasikan.

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar menggunakan kolaborasi model STAD dan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang peserta didik secara heterogen;
2. Guru menyajikan materi pada pelajaran matematika dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memunculkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok (mencoba);
4. Peserta didik yang dapat mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok mengerti (mengkomunikasikan, menalar);
5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu (mencoba, menalar);
6. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi (mengkomunikasikan);
7. Guru memberikan evaluasi (mencoba, menalar, mengkomunikasikan)



Gambar 1. Konseptual kolaborasi model STAD dan pendekatan Saintifik

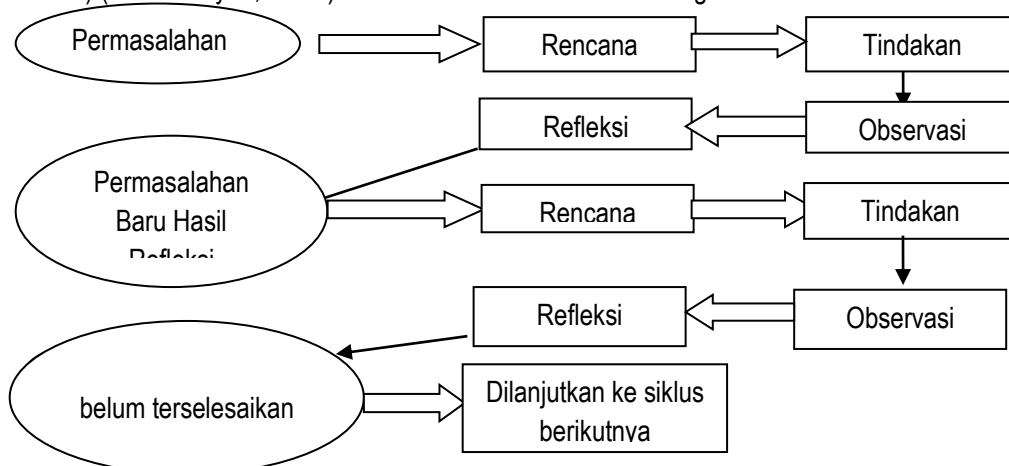
Anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Anak usia SD, memiliki tenggang rasa dan kerjasama yang tinggi, bahkan diantara mereka menampilkan tingkah laku mendekati anak remaja (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014).

Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dinilai memang dapat (1) menciptakan ketertarikan bagi peserta didik (*creating excitement in the classroom*), (2) memberikan kesempatan untuk dapat berfikir dan bekerja (*getting students to tink and work*) (Budimansyah, 2009).

Hipotesis tindakan: kolaborasi model STAD dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreatifitas, respon dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 1 Stagen Kotabaru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dua kali pertemuan dan terdiri empat tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti dibantu oleh 2 (dua) orang pengamat yaitu dari guru kelas dan kepala sekolah sebagai *supervisor* di SDN 1 Stagen.



Gambar 2. Alur penelitian tindakan kelas (Suhardjono, 2003)

Tempat penelitian dilaksanakan dikelas 3 SDN 1 Stagen, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai pada bulan Mei – Juli 2015. Subyek penelitian adalah semua peserta didik kelas 3 SDN 1 Stagen sejumlah 28 siswa terdiri 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan..

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- (1) Guru, yaitu mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada konsep bangun datar dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan pendekatan Saintifik
- (2) Faktor peserta didik, yaitu mengamati respon kegiatan belajar peserta didik, kreatifitas tentang konsep bangun datar dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan pendekatan Saintifik
- (3) Faktor hasil belajar, yaitu hasil nilai peserta didik pada konsep bangun datar dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan pendekatan Saintifik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.
- (2) Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam melaksanakan KBM konsep bangun datar dan untuk mengumpulkan data tentang kreatifitas peserta didik dalam KBM konsep bangun datar.

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik persentase.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Meningkatnya respon dan kreatifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran konsep bangun datar meningkat.
- (2) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara individu yaitu mencapai diatas nilai 65 sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- (3) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu mencapai diatas 85% jumlah peserta didik yang mencapai nilai 65 sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

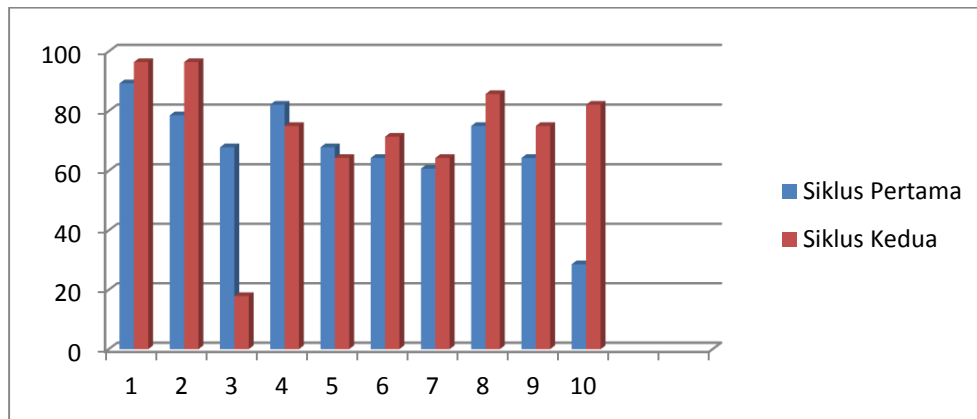
Proses pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini dirancang dua siklus, hal ini dimaksudkan mengetahui keberhasilan dalam pencapaian tujuan penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Hasil penilaian kognitif dari setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari perbandingan persentase penguasaan peserta didik terhadap setiap indikator pada siklus pertama dan siklus kedua yang disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Penguasaan peserta didik terhadap setiap indikator dengan peserta tes 28 orang

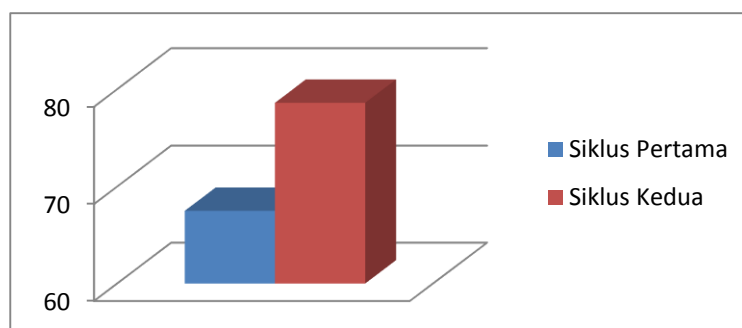
No. Soal	Siklus Pertama		Siklus Kedua	
	Σ Benar	%	Σ Benar	%
1	25	89,29	27	96,43
2	22	78,57	27	96,43
3	19	67,86	5	17,86
4	23	82,14	21	75,00
5	19	67,86	18	64,29
6	18	64,29	20	71,43
7	17	60,71	18	64,29
8	21	75,00	24	85,71
9	18	64,29	21	75,00
10	8	28,57	23	82,14

Selanjutnya penguasaan peserta didik terhadap setiap indikator tes dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3 Penguasaan setiap indikator pembelajaran per siklus

Adapun rata-rata nilai peserta didik pada siklus pertama adalah 67,5, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata, yakni diperoleh rata-rata 78,6.



Gambar 4 Perbandingan rata-rata nilai hasil tes pada siklus pertama dan siklus kedua

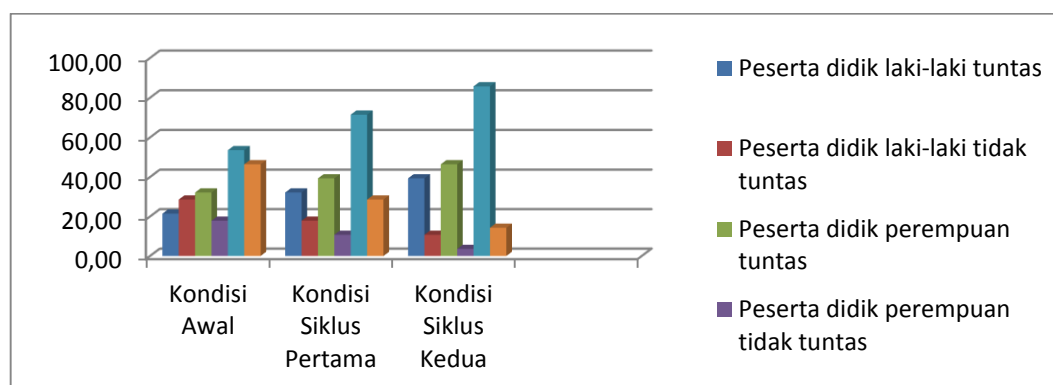
Selanjutnya perkembangan ketuntasan dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua tergambar pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 2. Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua Responsif Gender

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		Σ PD	%	Σ PD	%	Σ PD	%	
1	Peserta Didik Tuntas							Peserta didik tuntas meningkat
	Laki-laki	6	21,43	9	32,14	13	46,43	
	Perempuan	9	32,14	11	39,29	11	39,26	
	Jumlah	15	53,57	20	71,43	24	85,71	
2	Peserta Didik Tidak Tuntas							
	Laki-laki	8	28,57	5	17,71	1	3,57	
	Perempuan	5	17,86	3	10,71	3	10,71	
	Jumlah	13	59,09	8	28,57	4	14,29	
Total Jumlah		28	100	28	100	28	100	

Catatan : PD = Peserta didik

Secara jelas tingkat perkembangan persiklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5 Perkembangan ketuntasan kelas dari kondisi awal, siklus pertama dan kedua

Hasil pengamatan terhadap proses dalam kegiatan KBM dititik beratkan pada respon peserta didik dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan Saintifik terutama memunculkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan). Peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran konsep bangun datar dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan Saintifik, terdapat 7 (tujuh) orang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan presentase mencapai 25,00 %, 16 (enam belas) orang termasuk dalam kategori baik dengan presentase mencapai 57,14 %, dan 3 (tiga) orang dalam kategori cukup dengan presentase 10,71 %, serta hanya terdapat 2 orang kategori kurang dengan presentase 7,14 %.

Kreatifitas peserta didik pada pembelajaran konsep bangun datar menggunakan kolaborasi model STAD dan saintifik baik. Terdapat 9 orang dengan kategori sangat baik dengan presentase 32,14 %, 13 orang dalam kategori baik dengan presentase 46,43 %, dan ada 5 orang dalam kategori sedang dengan presentase 17,86, dan 1 orang dalam kategori kurang dengan presentase 3,57 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh simpulan bahwa pembelajaran konsep bangun datar

dengan menggunakan kolaborasi model STAD dan saintifik dapat meningkatkan respon, kreatifitas, dan hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN 1 Stagen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran matematika dengan kolaborasi model STAD dan saintifik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan guru agar proses belajar mengajar tetap menyenangkan sehingga respon, kreatifitas, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- (2) Diharapkan adanya suatu penelitian lanjutan mengenai model STAD dan saintifik dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas tetapi dengan tempat dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. 2004. *Awakening Your Child's Natural Genius*. Interaksara Batam Centre
- Budimansyah, dkk. 2008. *PAKEM. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. PT Genesindo
- Chotimah. 2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Surya Pena Gemilang

- Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan. Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Fajariyah. 2008. *Cerdas Berhitung. Matematika. Untuk SD/MI Kelas 3*. Penerbit CV. Grahadi. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Fathurrohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Rafika Mediatama. Bandung
- Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). 2014. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Divisi Penelitian dan Pengembangan, Banjarbaru
- Mukhtar dan Yamin. 2007. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. PT Nimas Multima. Jakarta
- Partin. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*. PT Macanan Jaya Cemerlang
- Silberman. 1996. *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Slavin. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. PT Macanan Jaya Cemerlang
- Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Aditya Media. Yogyakarta
- Universitas Lambung Mankurat. 2012. *Paradigma Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 6*. Banjarmasin